

**ANALISIS USAHATANI BROKOLI ORGANIK
DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BATU KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

CERLINA ERE

2017310019

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

ABSTRAK

Brokoli ialah tipe sayur- mayur kubis- kubisan yang mempunyai harga produk yang lumayan besar sehingga banyak dibudidayakan petani. Brokoli bisa di budidayakan di dataran besar antara 1000- 2000 meter di atas permukaan laut dengan temperatur yang relatif rendah serta kelembaban yang besar serta lahan yang memiliki tekstur tanah yang punyai isi faktor organik. Kota Batu ialah salah satu diantara kota-kota lain di provinsi jawa timur yang mempunyai kemampuan utama dalam bidang pertanian khususnya di bidang hortikultura, namun terdapat beberapa permasalahan yang dialami zona pertanian Brokoli Organik di desa Sumberejo yaitu penguasaan akses teknologi pertanian yang masih lemah serta pasar sayur- mayur organik yang masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani brokoli organik dan kelayakan usahatani brokoli organik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 30 September 2021 dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis dilakukan dengan survey. Metode sampling menggunakan stratified random sampling, berdasarkan populasi petani 110 orang dan diambil 27% sampel menjadi 30 petani. Adapun data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata - rata pendapatan usahatani brokoli organik di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu sebesar Rp 5.924.924,44 per panen dengan nilai R/C sebesar 1,25 dan B/C sebesar 1,02 maka usahatani brokoli organik di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu menguntungkan dan layak diusahakan.

KATA KUNCI : analisis usaha tani brocoli organik

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Petani dituntut untuk merubah gaya bertani menjadi petani berkelanjutan tentunya yang jauh berbeda dan lebih baik kepada lingkungan. Semacam ini tentunya tidak semudah yang kita bayangkan, karena dalam kegiatan usahatani tingkat ketergantungan petani terhadap unsur kimia masih tinggi. Pengaplikasian petani berkelanjutan tidak semudah itu untuk petani. Sistem pertanian organik ialah merupakan sistem dari petani berkelanjutan. Sistem tersebut sudah sangat berkembang di negeri ini. Tinggi permintaan konsumen terhadap konsumsi makanan organik sekitar 20 sampai 25 persen setiap tahun setiap dekade (Zulvera, 2014)

Indonesia mempunyai potensi yang besar serta juga peluang karena Indonesia merupakan negara yang agraris untuk bisa mengembangkan pertanian organik menurut Departemen Pertanian adanya lahan kosong dengan luas 17 Ha dan pertanian tradisional yang luas tanpa dikelola dengan bahan campuran, termasuk peluang besar untuk mengembangkan pertanian organik. Tren *GO Organik* 2010 sangat didukung oleh pemerintah. Dari sekian kebijakan yang sudah termaktub pada program Nawacita antara lain melalui pertanian berkelanjutan sampai 2020, agenda pemerintah ialah pembentukan 1000 desa yang menerapkan pertanian organik. Yang terbagi dari beberapa bagian diantaranya 600 desa organik pangan, organik hortikultura sebanyak 250 desa dan sebanyak 150 desa organik perkebunan. Akhir-akhir ini trend konsumsi produk organik cukup mengalami kenaikan yang signifikan dari 20 sampai 25 persen setiap tahun.

Sayuran tanaman yang hortikultura sub sektor non pangan mudah dengan penggunaan bahan kimia, terlihat peluang untuk bisnis. Kebutuhan sayuran organik tergolong sangat tinggi. Ini termasuk peluang besar perlu dikelola oleh petani sebagai keuntungan maksimal. fakta yang ada di lapangan tak semudah yang kita bayangkan mengajak petani membuat tanaman organik, diantara salah satunya kota batu dimana petani dalam menggunakan dosis pupuk kimia masih diatas 300 kg/ha. Hal ini, tidak sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* sistem pertanian organik. merubah Kerutinan petani buat mengadopsi suatu inovasi memanglah tidak gampang, sebab banyak aspek yang mempengaruhi. Bila memandang pada ciri petani yang cenderung menggemari zona nyaman. Menjauhi efek, serta berpikir rasional, hingga perihal ini jadi sesuatu yang masuk ide jadi salah satu hambatan utama banyaknya program pertanian organik dari pemerintah jadi program tersebut, penyebaran data dan pencapaian tujuan inovasi didapatkan dengan tidak gampang sebab bermacam keterbatasan petani (Blowing and Sam Jone 2015)

Produk pertanian organik Indonesia nyaris seluruhnya merupakan produk pertanian belum diolah(segar product), salah satunya merupakan sayur- mayur organik oleh warga. Brokoli organik salah satu tipe sayur- mayur organik yang banyak dibudidayakan. Pertumbuhan penciptaan brokoli organik dari tahun ke tahun cenderung bertambah. Perihal ini diakibatkan terdapatnya revisi teknologi ataupun metode penanaman dalam usaha tani brokoli organik. Salah satu wilayah di Jawa timur yang mempraktikkan pertanian organik merupakan desa

sumberejo kecamatan batu kota batu. Telah banyak petani sayur- mayur yang melaksanakan pertanian organik serta terdapat sebagian diantara mereka apalagi sudah sukses memperoleh sertifikat organik dari lembaga nasional ataupun lembaga internasional. Komoditas hortikultura yang berpotensi banyak diminati konsumen merupakan komoditas brokoli (*brassica oleracea L*). Brokoli ialah tipe sayur- mayur kubis- kubisan yang mempunyai harga produk yang lumayan besar sehingga banyak dibudidayakan petani. Brokoli bisa di budidayakan di dataran besar antara 1000- 2000 meter di atas permukaan laut dengan temperatur yang relatif rendah serta kelembaban yang besar serta lahan yang memiliki tekstur tanah yang punyai isi faktor organic yang besar tidak hanya itu, sayur brokoli merupakan satu komoditas sayur- mayur yang memiliki usia panen pendek sehingga perputaran modal relatif kilat (Susila, 2012). Brokoli memiliki cita rasa yang lezat serta lezat, bergizi besar, Brokoli ialah tumbuhan yang diketahui mempunyai manfaat yang menyehatkan. Brokoli mentah memiliki vit A, B1, B2, B3, C, E serta K. Brokoli pula memiliki folic acid, fosfor, magnesium, besi, potassium, serat, beta karoten serta kalsium yang besar. Tidak hanya itu, brokoli pula memiliki poly nutrients semacam sulforaphane yang ialah agen anti kanker(USDA, 2011). Brokoli bisa kurangi efek hyperglycemia serta hiperlipidemia serta melindungi penyeimbang gula darah sehingga jadi opsi sayur- mayur yang baik untuk pengidap diabet (Dalmadi, 2010).

Daripada sayuran lainnya brokoli mempunyai keunggulan seperti halnya senyawa fitokemikal berfungsi sebagai menambah enzim dan mampu memusnahkan karsinogenik faktor kanker, didalamnya juga mengandung chromium sebagai pengatur tinggi gula pada tubuh. Dengan demikian mengkonsumsi brokoli setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Di perkotaan mengkonsumsi brokoli selalu meningkat tiap tahun. Seiring bertambahnya kuantitas populasi masyarakat maka semakin meningkat juga permintaan brokoli . (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Di bawah ini adalah data produksi tanaman Brokoli Organik pada 2019 seperti berikut

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Brokoli Organik Tahun 2019

NO	Provinsi	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Hasil/ /
		Jan - Des	Jan - Des	Ha
1	Aceh	60	693	11,55
2	Sumatera Utara	2.591	40.163	15,5
3	Sumatra Barat	904	11.095	12,27
4	Riau	-	-	-
4	Jambi	219	1.629	7,44
5	Sumatera Selatan	27	139	5,15
6	Bengkulu	838	12.108	14,45
7	Lampung	69	314	4,55
8	Bangka Belitung	-	-	-
9	Kepulauan Riau	-	-	-
10	DKI Jakarta	-	-	-
11	Jawa Barat	1.920	23.966	12,48
12	Jawa Tengah	3.504	37.511	10,71
13	DI Yogyakarta	29	312	11,07
14	Jawa Timur	1.448	17.899	12,36

15	Banten	3	3	1
16	Bali	55	380	6,91
17	NTB	72	438	6,08
18	NTT	197	707	3,59
19	Kalimantan Barat	2	3	1,5
20	Kalimantan Tengah	7	13	1,86
21	Kalimantan selatan	15	93	6,2
22	Kalimantan Timur	26	122	4,69
23	Kalimantan Utara	4	10	2,5
24	Sulawesi Utara	165	1.604	9,72
25	Sulawesi tengah	111	950	8,56
26	Sulawesi Selatan	157	1.603	10,21
27	Sulawesi Tenggara	15	31	2,07
28	Gorontalo	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-
30	Maluku	8	10	1,25
31	Maluku Utara	9	1	0,11
32	Papua Barat	16	20	1,25
33	Papua	60	309	5,15
INDONESIA		12.531	152.135	12,14

Sumber :BPS Brokoi 2019

Kota Batu ialah salah satu diantara kota-kota lain di provinsi jawa timur yang mempunyai kemampuan utama dalam bidang pertanian khususnya di bidang hortikultura. Dilihat ciri petani di Kota Batu yang lebih mendominasi memakai sistem konvensional ataupun non- organik disebabkan sistem tersebut telah jadi tradisi mereka semenjak dahulu serta hingga dikala ini lama kelamaan terdidi tersebut dapat berimbang dengan terdapatnya pertanian organik yang dibimbing oleh dinas pertanian Kota Batu dibantu oleh para penyuluh pertanian sendiri buat tingkatkan pertanian berbasis organik.(Maryowani, 2016)

(BPS) pada 2011 dari sekian 93.096 populasi penduduk jiwa yang berada di Kota Batu, rata-rata usia sepuluh tahun keatas yang sudah bekerja pada tahun 2010 sebanyak 34.011 jiwa pekerja di zona petani ataupun bila dijadikan bentuk persen ialah 36, 53% penduduk Kota Batu pekerjaan yang terutama di zona pertanian ataupun lebih 1/3 kuantitas penduduknya merupakan petani. Tidak menutup kemungkinan jika setelah itu bila kota Batu diketahui pula selaku sebagai kota pertanian dan juga menjadi kota pariwisata. Penentuan kecamatan Sumberejo selaku penambahan lokasi agropolitan bersumber pada pada daerah kecamatan Sumberejo sebesar 12. 798, 42 Ha ataupun 64% dari total luas kota Batu ialah 19. 908, 72 Ha. Tidak hanya itu ada lahan pengembangan bermacam zona meliputi zona perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan serta sebagainya, mempunyai komoditas unggulan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian utama di zona pertanian. Komoditas yang jadi unggulan di kecamatan Sumberejo bersumber pada analisis Location Quotient dalam penentuan zona basis, ialah komoditas tumbuhan hortikultura ataupun tumbuhan sayur- sayuran.

Salah satu permasalahan yang dialami zona pertanian Brokoli Organik di desa Sumberejo merupakan penguasaan akses teknologi pertanian yang masih lemah serta pasar

sayur- mayur organik yang masih terbatas ataupun pemakaian data pertanian belum meluas. Upaya buat menanggulangi permasalahan tersebut merupakan dengan tingkatkan layanan data untuk petani serta mendesak motivasi petani buat menggali serta memahami data.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan usaha tani brokoli organik di desa sumberejo kecamatan kota batu
2. Bagaimana Tingkat kelayakan usaha tani brokoli organik di desa sumberejo kecamatan kota batu

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah di deskripsikan diatas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha tani brokoli organik di desa sumberejo kecamatan batu.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani brokoli organik di desa sumberejo kecamatan kota batu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari riset ini ialah:

1. Bagi petani brokoli organik diharapkan dapat memberi masukan bagi peningkatan usahatani brokoli organik terutama di lokasi penelitian
2. Bagi peneliti sebagai suntikan wawasan dan pengalaman yang mendalam dalam hal mengukur efisiensi teknis usahatani brokoli organik di Pertanian Organik Desa Sumberejo Kota Batu.
3. Manfaat bagi yang membaca, sebagai bahan referensi yang terkait penelitian yang sama untuk menambah intelektual dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf, R. Pramono, Harum Sitepu. 2017. *Analisis Usahatani Brokoli Organik (Brassica oleracea L. var. botrytis L.) DiKelompok Tani BangkiMerbabDesa Batur Kecamatan GetasanKabupaten Semarang*
- Arifin, Zainul. (2012) *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Brokoli (Saccharum Officinarum)*. Proseding Call For Paper Sumenep.
- Bayu Hadi Dirgantara, 2015. *Analisis Usahatani Pendapatan Brokoli Gabungan Kelompok Tani XXX Kabupaten Bandung Barat*
Badan Pusat Statistik Indonesia. *2019 Tanaman Brokoli*
- Badan Pusat Statistik Kota Batu. 2011 *Tanaman Brokoli Organik*
- Bembi Akbar Serawai dkk , 2016. *Analisis Usahatani Brokoli (Brassica oleracea L) Dan Pemasaran Didesa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupetan Rejang Lembong*
- Bebby Chrysanthini, Ujang Sumarwan, dan Amzul Rifin, 2016. *Preferens Konsumen Terhadap Produk Sayuran Organik Bogor Jawa Barat*
- Djoko Sumarjono 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Brokoli Pada Kelompok Tani dan Non Kelompok Tani Dusun Kentang Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*
- Eka Dewi Nurjayanti, 2015. *Analisis Kelayakan Usahatani Brokoli di Kabupaten Demak (tudi kasus di Kelurahan Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak)*
- Fitri Wulandari, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Brokoli di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau*
- Hernanto. F. (2017). *Ilmu Usahatani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Sutanto, Rachman. 2012. *Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan Pengembangannya Kansius Yogyakarta*
- Sudirminto. 2015. *Peluang Usahatani Brokoli* Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Hermanto, 2011. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Produksi Usahatani Brokoli organik input Rendah Di Kecamatan Tempurun*
- Muhamad Syukur dan Maya Melati, 2016. *Pengembangan Sayuran Organik Depertemen Agronomi dan Hortikultura*, Fakultas Pertanian IBP
- Riwanti. Windi. 2011. *Manajemen rantai pososk Brokoli Organik (Studi kasus Agro Lestari DI Cibogo Kabupaten Bogor Jawa Barat.*